

KEMAMPUAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS VII MTS DINIYAH PUTERI PEKANBARU

Yessi Alvinur
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Riau Pekanbaru

ABSTRACT

This study entitled a study on the ability of the second year students' of MTS Diniyah Puteri Pekanbaru in writing pantun. The problems in this study focus on: (1) The ability in writing the content based on the first two lines of a pantun, (2) The ability in writing the first two lines of a pantun based on content, (3) The ability in writing a complete pantun. This study aimed to know the students ability in writing the pantun content based on the first two lines of a pantun, the students' ability in writing the first two lines based on content, and the students ability in writing a complete pantun. This study was descriptive study. The data collected by using tests. The population subjects of study were 71 students and the sample of study also 71 students which used as the total sample. In analyzing the data, the writer used mean formula which included competence criteria of achievement. The data analysis of this study was about: (1) 249 pantun couplet in writing pantun content ability based on the first two lines of a pantun, (2) 240 pantun couplet in writing the first two lines of a pantun ability based on pantun content, (3) 126 pantun couplet in writing a complete pantun ability. The findings of this study indicated that (1) The ability in writing the content based on the first two lines of a pantun was in the high level, (2) The ability in writing the first two lines of a pantun based on content was in the medium level, and (3) The ability in writing a complete pantun was in the medium level.

Keyword: ability, writing, pantun

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang paling efektif. Semua pola perilaku yang dilakukan oleh manusia membutuhkan bahasa sebagai sarana untuk saling berkomunikasi. Kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa, terdapat keterampilan menulis. Keterampilan menulis sangat penting dipelajari khususnya pengajaran bahasa Indonesia. Melalui kegiatan ini peserta didik diharapkan dapat menuangkan segala gagasan dan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Menulis pantun salah satu sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis bagi peserta didik. Pembelajaran menulis pantun ini bukan menjadi hal yang baru lagi, karena pantun termasuk dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah yang dikenalkan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar hingga menengah.

Standar Kompetensi menulis pantun terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII semester satu nomor 8, yakni "Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng". Salah satu Kompetensi Dasar dari Standar Kompetensi 8 adalah 8.1, yakni "Menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun". Hal ini jelas memperkuat bahwa kemampuan menulis pantun ini sangat penting diajarkan kepada peserta didik.

Dalam penelitian ini penulis tidak membahas mengenai asal muasal pantun maupun sejarah terbentuknya pantun. Penulis hanya meneliti tentang kemampuan siswa dalam menulis pantun. Adapun beberapa masalah yang teridentifikasi mengenai kemampuan menulis pantun antara lain: (1) kemampuan menulis sampiran pantun sesuai dengan syarat-syaratnya, (2) kemampuan menulis isi pantun sesuai dengan syarat-syaratnya, (3) kemampuan menulis sampiran berdasarkan isi pantun, (4) kemampuan menulis isi berdasarkan sampiran pantun, (5) kemampuan menulis pantun secara utuh meliputi sampiran dan isinya, (6) kemampuan membalas pantun secara tertulis, (7) kemampuan menggunakan diksi yang tepat dalam menulis pantun, (8) kemampuan menulis jenis pantun anak-anak, (9) kemampuan menulis jenis pantun muda-mudi, (10) kemampuan menulis jenis pantun nasihat, (11) kemampuan menulis jenis pantun jenaka, (12) kemampuan menulis jenis pantun agama, dan (13) kemampuan menulis jenis pantun teka-teki.

Walaupun pantun sudah diajarkan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar, tetapi tidak semua peserta didik mampu menulis pantun dengan benar. Ketika diberi tugas menulis pantun, peserta didik menulis pantun yang sudah biasa mereka dengar atau menggunakan kata-kata yang sudah mereka hafal sehingga mereka menjadi tidak kreatif. Hal ini dikarenakan kurangnya latihan yang membuat rendahnya kemampuan menulis pantun peserta didik. Memberikan pemahaman mengenai konsep pantun kepada peserta didik, serta latihan yang teratur dan berkelanjutan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan keberhasilan menulis pantun.

MTs Diniyah Putri merupakan sekolah yang penulis pilih untuk melakukan penelitian. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru bidang studi bahasa Indonesia Bapak M. Zahir Zazuli, S.Pd., MTs Diniyah Putri, Kota Pekanbaru, sekolah ini hanya memiliki satu orang guru bahasa Indonesia. Padahal mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran wajib yang harus diajarkan mulai dari kelas tujuh (VII) sampai kelas sembilan (IX). Hal ini tentu membuat pembelajaran yang diterima oleh peserta didik tidak maksimal. Sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menerima materi pengajaran bahasa Indonesia, salah satunya kemampuan menulis pantun.

Selain itu, dari hasil wawancara penulis dengan pihak sekolah, yakni Kepala Sekolah dan guru bahasa Indonesia, sekolah belum pernah dilakukan penelitian mengenai kemampuan menulis pantun di MTs Diniyah Putri Pekanbaru. Oleh karena itu, hal-hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap kemampuan menulis pantun siswa kelas VII MTs Diniyah Putri Pekanbaru.

Yussof (dalam Eriadi, 2005) menyatakan "Pantun adalah hasil kreativiti (kreativitas, pen) manusia Melayu (dalam) mengungkapkan rasa hati, melahirkan ide pikiran tentang berbagai aspek kehidupan". Sependapat dengan Yussof, menurut Awang (1987:68), pantun adalah jenis puisi lama yang berangkap tetap. Dalam setiap rangkap terdapat empat baris ayat atau kalimat yang terdiri dari delapan, sembilan, sepuluh atau sebelas suku kata. Pada ujung tiap-tiap baris terdapat pula persamaan bunyi atau *rima*. Bunyi akhir baris pertama adalah bersamaan dengan bunyi akhir baris ketiga, manakala baris kedua bersamaan pula dengan baris keempat yaitu dalam bentuk rima a-b-a-b. dua baris pertamanya disebut *pembayang maksud* atau *sampiran*; dan dua baris berikutnya disebut baris-baris *isi*, karena di dalam keduanya itulah terkandung maksud sebuah pantun.

Berdasarkan pendapat Awang, pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang memiliki ketentuan. Ketentuan ini hampir sama seperti ciri-ciri sebuah pantun yang terdiri dari empat baris dalam satu rangkap (bait), setiap baris memiliki delapan sampai sebelas suku kata, berima akhir a-b-a-b, dan memiliki sampiran dan isi. Sampiran dan isi ini yang menunjukkan makna sebuah pantun. Karena di dalam keduanya terkandung makna yang dalam (berisi).

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah dikemukakan, perlu dibuat rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan. Rumusan masalah dalam penelitian ini juga harus menyesuaikan dengan kemampuan yang tercantum dalam Kompetensi Dasar nomor 8.1. Berdasarkan Kompetensi Dasar, kemampuan yang dicapai dalam menulis pantun ini adalah (1) menulis sampiran berdasarkan isi pantun, (2) menulis isi berdasarkan sampiran pantun, dan (3) menulis pantun secara utuh yang meliputi sampiran dan isi. Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah tingkat kemampuan menulis isi berdasarkan sampiran pantun siswa, menulis sampiran berdasarkan isi pantun, dan menulis pantun secara utuh yang meliputi sampiran dan isi pantun kelas VII MTs Diniyah Putri Pekanbaru? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis isi berdasarkan sampiran pantun siswa, menulis sampiran berdasarkan isi pantun, dan menulis pantun secara utuh yang meliputi sampiran dan isi pantun kelas VII MTs Diniyah Putri Pekanbaru. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terutama dalam pengajaran bahasa Indonesia aspek keterampilan menulis pantun khususnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama sebelas bulan terhitung mulai dari April 2012 - Februari 2013. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII tahun ajaran 2011/2012 MTs Diniyah Putri Kota Pekanbaru dengan jumlah populasi seluruhnya 71 orang dan jumlah sampel juga sebanyak 71 orang. Instrumen penelitian ini adalah daftar soal yang memperlihatkan data kemampuan menulis pantun siswa kelas VII MTs Diniyah Putri Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan tes kemampuan menulis pantun. Peserta didik ditugaskan mengerjakan soal sebanyak 10 buah yang terdiri dari 3 buah jenis soal, yakni soal tentang menulis sampiran berdasarkan isi pantun sebanyak 4 buah, soal tentang menulis isi berdasarkan sampiran pantun sebanyak 4 buah, dan soal tentang menulis pantun secara utuh meliputi sampiran dan isi pantun sebanyak 2 buah. Pengerjakan soal diberikan kepada siswa hanya 2 jam pelajaran (2x45 menit). Data dalam penelitian ini berupa pantun yang ditulis siswa, yakni menulis sampiran berdasarkan isi, menulis isi berdasarkan sampiran, dan menulis pantun secara utuh meliputi sampiran dan isi pantun. Sumber data penelitian ini adalah hasil tes menuliskan sampiran pantun, tes menuliskan isi pantun, dan tes menuliskan pantun secara utuh oleh siswa kelas VII MTs Diniyah Putri Kota Pekanbaru.

Penganalisisan data terhadap data yang diperoleh dari tes menggunakan rumus rerata $X = (\sum Xi) / n$ (Razak, 2006:38), dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan; ≤ 65 (Rendah), 66-85 (Sedang), dan 86-100 (Tinggi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian tentang kemampuan menulis pantun siswa kelas VII MTs Diniyah Putri Pekanbaru, dapat diketahui beberapa hasil penelitian sebagai berikut. Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya. Secara terperinci, berikut akan dipaparkan tingkat kemampuan menulis pantun siswa kelas VII MTs Diniyah Putri Pekanbaru aspek menulis isi berdasarkan sampiran pantun, menulis sampiran berdasarkan isi pantun, dan menulis pantun utuh berupa sampiran dan isinya.

Berdasarkan aspek kemampuan menulis isi berdasarkan sampiran pantun yang telah disediakan siswa kelas VII MTs Diniyah Putri Pekanbaru, siswa yang berkategori rendah sebanyak 9 siswa atau 14.06% dari jumlah sampel, berkategori sedang sebanyak 24 siswa atau 37.5% dari jumlah sampel, dan berkategori tinggi sebanyak 31 siswa atau 48.44% dari jumlah sampel. Selain itu, dapat diketahui pula kemampuan menulis isi berdasarkan sampiran pantun yang telah disediakan siswa kelas VII MTs Diniyah Putri Pekanbaru berjumlah 5243.75 dengan rata-rata 97.56. Dari rata-rata yang telah diperoleh tersebut berarti kemampuan menulis isi berdasarkan sampiran pantun yang telah disediakan siswa kelas VII MTs Diniyah Putri Pekanbaru berkategori tinggi. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 1
KEMAMPUAN MENULIS ISI BERDASARKAN SAMPIRAN PANTUN
SISWA KELAS VII MTS DINIYAH PUTERI PEKANBARU

Kualitatif	Kuantitatif	Jumlah	Persentase
Tinggi	86-100	31	48.44 %
Sedang	66-85	24	37.50 %
Rendah	≤ 65	9	14.06 %
			100 %

Selanjutnya, kemampuan menulis sampiran berdasarkan isi pantun yang telah disediakan siswa kelas VII MTs Diniyah Puteri Pekanbaru, siswa yang berkategori rendah sebanyak 13 siswa atau 20.31% dari jumlah sampel, berkategori sedang sebanyak 28 siswa atau 43.75% dari jumlah sampel, berkategori tinggi sebanyak 23 siswa atau 35.94% dari jumlah sampel. Selain itu, dapat diketahui pula kemampuan menulis sampiran berdasarkan isi yang disediakan siswa kelas VII MTs Diniyah Puteri Pekanbaru berjumlah 4843.75 dengan rata-rata 75.68. Dari rata-rata yang telah diperoleh tersebut berarti kemampuan menulis sampiran berdasarkan isi yang disediakan siswa kelas VII MTs Diniyah Puteri Pekanbaru berkategori sedang. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 2
KEMAMPUAN MENULIS SAMPIRAN BERDASARKAN ISI PANTUN
SISWA KELAS VII MTS DINIYAH PUTERI PEKANBARU

Kualitatif	Kuantitatif	Jumlah	Persentase
Tinggi	86-100	23	35.94 %
Sedang	66-85	28	43.75 %
Rendah	≤ 65	13	20.31 %
			100 %

Berdasarkan aspek kemampuan menulis pantun utuh meliputi sampiran dan isi pantun siswa kelas VII MTs Diniyah Puteri Pekanbaru, siswa berkategori rendah sebanyak 6 siswa atau 9.38% dari jumlah sampel, berkategori sedang sebanyak 19 siswa atau 29.69% dari jumlah sampel, dan berkategori tinggi sebanyak 39 siswa atau 60.93% dari jumlah sampel. Selain itu, dapat diketahui pula kemampuan menulis pantun secara utuh yakni membuat sampiran dan isi pantun siswa kelas VII MTs Diniyah Puteri Pekanbaru berjumlah 5500 dengan rata-rata 85.94. Dari rata-rata yang telah diperoleh tersebut berarti kemampuan menulis pantun utuh siswa kelas VII MTs Diniyah Puteri Pekanbaru berkategori sedang. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 3
KEMAMPUAN MENULIS PANTUN UTUH
SISWA KELAS VII MTS DINIYAH PUTERI PEKANBARU

Kualitatif	Kuantitatif	Jumlah	Persentase
Tinggi	86-100	39	60.93 %
Sedang	66-85	19	29.69 %
Rendah	≤ 65	6	9.38 %
			100 %

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis isi pantun berdasarkan sampiran pantun siswa kelas VII MTs Diniyah Putri Pekanbaru mendapat nilai rata-rata 97,56 dengan kategori tinggi, kemampuan menulis sampiran pantun berdasarkan isi pantun siswa kelas VII MTs Diniyah Putri Pekanbaru mendapat nilai rata-rata 75,68 dengan kategori sedang, dan kemampuan menulis pantun secara utuh yang meliputi sampiran dan isi pantun siswa kelas VII MTs Diniyah Putri mendapat nilai rata-rata 85,94 dengan kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, Sutan Takdir. 2006. *Puisi Lama*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Arisandy, Rina. 2009. *Skripsi: Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu FIS (Future Islamic Center) Pekanbaru*. Pekanbaru: FKIP-UNRI.
- Awang, Hashim. 1987. *Glosari Mini Kesusasteraan*. Selangor: Fajar Bakti SDN. BHD.
- Badudu, J.S. 1975. *Kesusasteraan Indonesia, jilid 2*. Bandung: Pustaka Prima.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Erliahi. 2005. *Skripsi: Bentuk dan Nilai Sastra Pantun Adat pada Tradisi Perkawinan*. Pekanbaru : FKIP-UNRI.
- Hamidy, UU. 1983. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Bumi Pustaka.
- _____. 2006. *Jagad Melayu dalam Lintasan Budaya di Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Mardianto. 2010. *Skripsi: Peningkatan Kemampuan Menyimak Pantun Anak Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Negeri 005 Selunak Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu*. Pekanbaru: FKIP-UNRI.
- Mayasari, Emit. 2008. *Skripsi: Kemampuan Pantun Dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak*. Pekanbaru: FKIP-UNRI.
- Nazir, Muhammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Razak, Abdul. 2006. *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- _____. 2010. *Penelitian Kependidikan: Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi*. Pekanbaru: Autografika.
- Sinaga, Mangatur dkk. 2007. *Sanggar Sastra*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Sugiarto, Eko. 2008. *Mengenal Pantun dan Puisi Lama*. Bogor: Pustaka Utama.
- Suharna, dkk. 2007. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Kelas VII*. Bogor: Yudhistira.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yulia, Dila. 2006. *Skripsi: Sastra Lisan Pantun Dalam Seni Pertunjukkan Saluang di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru*. Pekanbaru: FKIP-UNRI.